

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A. 1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan yang terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2018).

A. 2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), ada 6 tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat materi yang dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini membutuhkan hafalan khusus dari materi yang dipelajari ataupun rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan objek yang dikenal dengan benar. Seseorang dapat dikatakan paham apabila mampu menjelaskan objek yang akan dipelajari seperti memberi contoh, menarik kesimpulan, memprediksi dan sebagainya.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dimaknai sebagai kemampuan menerapkan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi nyata yang mencakup penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi atau konteks yang berbeda.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk membagi suatu objek atau materi menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan tetapi tetap berada dalam struktur organisasi. Kemampuan analisis ini tercermin dalam

penggunaan kata kerja seperti mendeskripsikan, memisahkan, membedakan, mengklasifikasikan, dan lain sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk menyusun atau menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru atau disebut dengan kemampuan membangun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan pembenaran atau penilaian terhadap objek tertentu. Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ada atau dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Menyikat Gigi

B. 1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan proses membersihkan seluruh permukaan gigi dari sisa makanan dengan bantuan sikat gigi dan pasta gigi, yang harus dilakukan setiap hari untuk menjaga kebersihan gigi dan bebas dari aroma yang tidak sedap (Dwi, 2019).

B. 2 Tujuan Menyikat Gigi

Menurut Ramadhan (2012), menyikat gigi memiliki beberapa tujuan antara lain:

- a. Gigi menjadi bersih dan sehat sehingga tampak putih.
- b. Mencegah karang gigi, lubang gigi, serta masalah lainnya.
- c. Memberikan efek segar di mulut.

B. 3 Cara Menyikat Gigi

Menurut Dwi (2019), cara menyikat gigi yang benar adalah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama

Sikat bagian yang menghadap ke pipi dan bibir dengan gerakan maju mundur dan memutar.

b. Langkah Kedua

Sikat bagian yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencongkel.

c. Langkah Ketiga

Sikat bagian yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan maju mundur.

d. Langkah Keempat

Sikat bagian yang dipakai untuk mengunyah dengan gerakan maju mundur.

Dalam menyikat gigi perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Jangan menyikat gigi terlalu cepat dan kuat agar tidak melukai gusi.
- b. Pemilihan sikat gigi harus disesuaikan dengan ukuran mulut, agar kotoran yang menempel di permukaan gigi dan sela-sela gigi bisa sampai ke bulu sikat.
- c. Dibutuhkan 5-7 menit untuk menyikat gigi.
- d. Gusi juga disikat dan digerakkan perlahan seperti dipijat.

B. 4 Waktu Menyikat Gigi

Menurut Eri (2016), berikut waktu yang tepat untuk menyikat gigi:

- a. Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan dan sebelum tidur. Tujuan menyikat gigi setelah sarapan adalah untuk menghilangkan partikel makanan yang menempel.
- b. Sedangkan, menyikat gigi sebelum tidur membantu mencegah pertumbuhan bakteri di mulut karena air liur yang secara alami membersihkan gigi dan mulut tidak diproduksi selama tidur. Oleh sebab itu, sebelum tidur gigi harus dalam keadaan bersih. Dengan begitu, saat bangun pagi gigi relatif bersih sehingga menyikat gigi dapat dilakukan setelah sarapan.
- c. Setelah anak menyikat gigi sebelum tidur, tidak mengonsumsi makanan apapun selain air mineral.
- d. Sebagai pelengkap, setelah menyikat gigi bisa ditambahkan dengan memakai obat kumur ini sangat bermanfaat untuk membantu meniadakan bau-bau yang tidak enak, obat kumur terkadang

mengandung antiseptik yang dapat membunuh atau mengurangi bertumbuhnya kuman-kuman mikroorganisme, di dalamnya juga ditambahkan rasa tertentu sehingga menyebabkan perasaan enak/segar.

B. 5 Lamanya Menyikat Gigi

Meskipun waktu yang disarankan untuk menyikat gigi setidaknya lima menit, namun kenyataannya terlalu lama. Kebanyakan orang tidak menyikat gigi lebih dari dua menit. Penyikatan gigi harus dilakukan secara sistematis agar tidak ada gigi yang terlewat, dimulai dari posterior ke anterior dan berakhir di sisi posterior lainnya (Putri dkk, 2010).

B. 6 Syarat Menyikat Gigi

Sikat gigi yang baik harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Tangkai lurus dan mudah dipegang.
- b. Kepala sikat harus kecil, karena kalau besar tidak dapat masuk ke bagian yang dalam dan sempit.
- c. Bulu sikat harus lembut dan datar, bila bulu sikat terlalu besar bulu dapat tercabut sebagian (Machfoedz, M.S, 2018).

C. Kebersihan Gigi dan Mulut

C. 1 Pemeliharaan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain di dalam mulut yang tujuannya adalah untuk menjaga kesehatan gigi (Dwi, 2019).

Mengukur kebersihan gigi dan mulut dengan indeks. Indeks adalah angka yang menyatakan keadaan klinis yang ditentukan pada saat pemeriksaan dengan mengukur luas permukaan gigi yang tertutup oleh plak atau kalkulus. Oleh karena itu, angka yang diperoleh didasarkan pada penilaian yang objektif (Putri dkk, 2010).

Pada gigi tertentu dan permukaan gigi tertentu dilakukan pemeriksaan kalkulus dan debris, seperti:

- a. Untuk rahang atas yang diperiksa

- 1) Gigi M1 kanan atas pada permukaan bukal.
 - 2) Gigi I1 kanan atas pada permukaan labial.
 - 3) Gigi M1 kiri atas pada permukaan bukal.
- b. Untuk rahang bawah yang diperiksa
- 1) Gigi M1 kiri bawah pada permukaan lingual.
 - 2) Gigi I1 kiri bawah pada permukaan labial.
 - 3) Gigi M1 kanan bawah pada permukaan lingual.

C.2 Debris Indeks

Debris yaitu endapan / kotoran yang sifatnya lunak yang berwarna kekuning-kuningan atau keputih-putihan dapat ditemukan di dalam rongga mulut karena kurang terjaga kebersihannya (Dwi, 2019).

Adapun skor Debris Indeks sebagai berikut:

- 0 = tidak ada debris lunak.
- 1 = terdapat selapis debris lunak menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi.
- 2 = terdapat selapis debris lunak menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi.
- 3 = terdapat selapis debris lunak menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi.

Untuk menghitung nilai debris menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debris Index} = \frac{\text{Jumlah Skor Debris}}{\text{Jumlah Gigi yang Diperiksa}}$$

Penilaian debris indeks adalah sebagai berikut :

Baik (*good*), apabila nilai berada diantara 0 - 0,6

Sedang (*fair*), apabila nilai berada diantara 0,7 - 1,8

Buruk (*poor*), apabila nilai berada diantara 1,9 - 3,0

C.3 Kalkulus Indeks

Kalkulus adalah endapan / kotoran yang sifatnya keras yang menempel pada gigi, biasanya perbatasan antara gusi yang terbentuk seperti kapur dan memiliki permukaan yang kasar, berwarna kuning kekuning-kuningan hingga coklat kehitam-hitaman yang biasanya disebut karang gigi atau kalkulus (Dwi, 2019).

Adapun skor Kalkulus Indeks sebagai berikut :

- 0 = tidak ada kalkulus
- 1 = kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi.
- 2 = kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 1/3 permukaan gigi tetapi tidak lebih dari 2/3 permukaan gigi atau kalkulus subgingival berupa bercak hitam di sekitar leher gigi atau terdapat keduanya.
- 3 = kalkulus supragingiva menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi atau kalkulus subgingiva berupa cincin hitam di sekitar leher gigi atau terdapat keduanya.

Untuk menghitung nilai kalkulus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Calculus Index} = \frac{\text{Jumlah Skor Calculus}}{\text{Jumlah Gigi yang Diperiksa}}$$

Penilaian kalkulus indeks adalah sebagai berikut :

Baik (*good*), apabila nilai berada diantara 0 - 0,6

Sedang (*fair*), apabila nilai berada diantara 0,7 - 1,8

Buruk (*poor*), apabila nilai berada diantara 1,9 - 3,0

C. 4 OHI-S

Oral Hygiene Indeks Simplified hasil penjumlahan debis indeks dan kalkulus indeks, menurut perhitungan yang dilakukan oleh Green Vermilion (Putri dkk, 2012).

$$\text{OHI-S} = \text{Debris Indeks} + \text{Kalkulus Indeks}$$

Penilaian OHI-S skor sebagai berikut :

Baik (*good*), apabila berada di antara 0 - 1,2

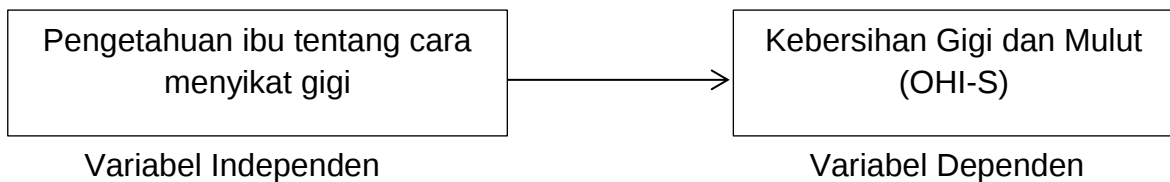
Sedang (*fair*), apabila di antara 1,3 - 3,0

Buruk (*poor*), apabila di antara 3,1 - 6,0

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antar konsep lainnya dari masalah-masalah yang diteliti (Notoadmojo, 2010).

1. Variabel bebas (*Independen*), yaitu variabel yang sifatnya mempengaruhi.
2. Variabel terikat (*dependen*), yaitu variabel yang sifatnya dipengaruhi oleh variabel lain.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konsep

E. Definisi Operasional

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis mendefinisikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi, dan waktu menyikat gigi pada anak siswa-siswi kelas III dan IV.
2. OHI-S (*Oral Hygiene Indeks Simplified*) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut, nilai indeks tersebut didapat dari hasil penjumlahan antara debris indeks dan kalkulus indeks.

BAB III